

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Penerapan Metode Ceramah Disertai Tugas Bervariasi Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Tanah Putih Kab. Rohil Tahun 2022

Siti Rohani

Guru Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Tanah Putih

Email: sitirohani225@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi melalui penerapan metode ceramah disertai tugas bervariasi. Adapun rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti adalah : “Apakah dengan menggunakan metode ceramah yang disertai dengan pemberian tugas yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tanah Putih Rohil. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Tepatnya di Kelas XII IPS 1, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah tahun ajaran 2022 pada semester ganjil. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPS 1 sebanyak 34 orang siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian menentukan aspek-aspek yang diamati pada masing-masing indikator hasil belajar. Hasil penelitian pada bab-bab yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah yang disertai dengan pemberian tugas yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tanah Putih Rohil. Pada pokok bahasan KD. 3.1 Menganalisis Konsep dan Metode Perhitungan Pedapatan Nasional. Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata 77, setelah siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 79,26 dan setelah siklus II ada yang peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan nilai rata-rata 81,99.

Kata Kunci: Hasil belajar Mapel Ekonomi, Metode Ceramah, Tugas Bervariasi

Abstract

The background of this research is that the learning outcomes of students are still low, as seen from the results of the Mid Semester I Examination for class V SDN 24 Guguak Tinggi Kab. Agam. It is known that the percentage of completeness of the value of knowledge is still low, this can be seen from the subjects Indonesian 45%, Civics 30%, and Social Sciences 60%. KBM is (Minimum Learning Mastery) which has been set by the teacher, namely 77. So it can be seen that there are still many students who have not fulfilled the KBM. The purpose of this study is to describe an increase in learning outcomes using the Kumon method in class V SDN 24 Guguak Tinggi, IV Koto sub-district. This research is a classroom action research (CAR) that uses qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles, namely cycle I held 2 meetings and cycle II held 1 meeting. The results showed an increase in: a) RPP cycle I with an average of 81.5% (B), cycle II 94% (SB), b). Implementation of the educator aspects of cycle I with an average of 83.5% (B) cycle II 92% (SB), while the implementation of aspects of students cycle I with an average of 80% (B), cycle II 92% (SB), c) Assessment of students in improving learning outcomes in cycle I obtained an average - average with 76.76 and cycle II with an average of 85.9. It can be concluded that using this model can improve student learning outcomes..

Keywords: Learning Outcomes, Integrated Thematic, Kumon Method

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan bahwa sebagai kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal ada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidangnya masing-masing.

Jika suatu bangsa menginginkan kemajuan di bidang pendidikan, maka harus ada upaya untuk mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik. Untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, dilakukan melalui proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan serta bekal untuk menghadapi berbagai kemajuan dan tantangan zaman. Seiring dengan kemajuan zaman, berkembang pula teori-teori pembelajaran. Teori pembelajaran ini, dapat digunakan sebagai bekal oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga akan tercipta iklim belajar yang menyenangkan.

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Redja Mudyaharjo (2012: 11) yaitu: "Pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang."

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

SMA (Sekolah Menengah Atas) adalah tingkatan terakhir pendidikan menengah yang harus ditempuh siswa sebelum memasuki jenjang pendidikan tinggi. Di dalam bahasa Inggris SMA disebut dengan High School merupakan jenjang teratas pendidikan formal tingkat menengah di Indonesia. SMA adalah sekolah umum berbeda dengan SMK yang memiliki jurusan tertentu. Baik SMA, SMK ataupun MA memiliki level atau jenjang yang sama dan harus ditempuh dalam waktu 3 tahun. Siswa yang sudah lulus dari bangku Sekolah Menengah Pertama kemudian bisa melanjutkan pendidikannya di tingkat menengah atas yaitu SMA.

SMA merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan. (Depdiknas, 2004: 112). Perwujudan pengkhususan tersebut berupa diselenggarakannya penjurusan di mulai di kelas XI (sebelas), yakni, penjurusan pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa yang mulai diterapkan pada siswa SMA kelas XI tahun pelajaran 2005/2006.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2007), pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Selain itu, *education games* juga dapat memvisualisasikan suatu permasalahan sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi.

Masalah yang terkait dengan pembelajaran menurut Sukmadinata (2009), terkait dengan pemahaman siswa terhadap konsep/teori yang bersifat abstrak perlu diatasi. Jika hal ini dibiarkan, efektivitas dan efisiensi pembelajaran akan rendah sehingga prestasi belajar rendah. Oleh karena itu perlu dicari upaya yang sistematis guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, agar dapat meningkatnya hasil belajar siswa.

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan- muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang mahatahu dan sumber informasi. Lebih celaka siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi.

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran, siswa lebih cenderung mencatat dan menghafal dari pada memahami materi yang diajarkan. Dalam mengerjakan tugas matapelajaran Ekonomi kebanyakan siswa menyalin pekerjaan temannya dan mencontoh pekerjaan teman atau cospaste dari buku atau internet,. Siswa hanya giat belajar jika diberikan tugas praktek tetapi hasil untuk belajar teori masih rendah, siswa masih merasa malas tanpa mau belajar setiap hari, siswa tidak berani bertanya dengan alasan mereka takut dan malu dikatakan bodoh, sehingga tugas yang diberikan guru banyak yang tidak dikerjakan dan siswa yang mendapat nilai rendah dan siswa merasa tidak punya beban sehingga kurang peduli terhadap hasil yang diperolehnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata ekonomi, menggunakan metode ceramah disertai tugas bervariasi untuk mencapai hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tanah Putih Tahun 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 1. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, berupa data hasil belajar siswa menyelesaikan tugas materi KD. 3.1 Menganalisis Konsep dan Metode Perhitungan Pedapatan Nasional. Selanjutnya melaksanakan penilaian terhadap tugas pembelajaran siswa sesuai materi seperti yang telah dijelaskan di atas.

Setelah pembelajaran pada siklus I, maka hasil penilaian yang didapat pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1: Data Hasil Penilaian Pada Siklus I

No	Nama	Skor Nilai				Jml	Rerata
		1	2	3	4		
1	ADELA PRATIWI	80	80	85	85	330	82,5
2	ADISHA PASMAL	80	80	75	75	310	77,5
3	AFIF AKBAR	90	90	80	80	340	85
4	AGRAM PRIADITAMA YASIN	80	80	80	80	320	80
5	AGUS TRI PERDANA	80	80	80	80	320	80
6	AHMAD RIDWAN	85	90	80	80	335	83,75
7	AKBAR	80	80	80	80	320	80
8	ALIYA ULANDARI	80	80	80	80	320	80
9	ANDRA HERLYAN	75	75	75	77	302	75,5
10	ANISA FITRI	90	90	85	80	345	86,25

11	ARIF NOFRIADI	80	80	80	75	315	78,75
12	AROY ARMESA	75	75	77	75	302	75,5
13	BAHTORI	80	80	80	80	320	80
14	DIA RAMADHANI	80	75	75	75	305	76,25
15	DIVYA FARADILLA .Z	70	70	75	75	290	72,5
16	EKA WAHYUDI	75	80	80	75	310	77,5
17	EKO SAPUTRA	90	90	80	80	340	85
18	ELLA HAIRUNNISA	80	80	65	65	290	72,5
19	ERDA PUTRI	75	75	75	75	300	75
20	FADILA	90	90	80	80	340	85
21	FADLI RAJAB	80	80	80	80	320	80
22	FAKHRI SUHADI	75	75	75	75	300	75
23	FARHAN ADIMAS TRI	75	75	70	70	290	72,5
24	FAUZAN	85	85	85	85	340	85
25	FERRI DALSI	80	80	80	80	320	80
26	FIRMAINA	75	80	75	75	305	76,25
27	FITRI SOLEHA	80	80	85	85	330	82,5
28	HUSNA HERMAWAN	90	90	80	80	340	85
29	JULIANI	80	80	80	80	320	80
30	JULVIA LESTARI	80	80	85	85	330	82,5
31	JURMINI	70	70	75	75	290	72,5
32	MARIA MINARTI	75	80	80	75	310	77,5
33	MAYA INDRIANI	80	80	75	75	310	77,5
34	NENG AGUSTIANI SUCI SEPTIANI	80	80	80	80	320	80
							79,26

Berdasarkan data hasil penilaian praktik pada siklus I maka dapat disimpulkan :

Tabel 2: Rekap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tanah Putih Rohil pada Siklus I

No.	Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	34 orang	79,26	75	30 (88,24%)	4(11,76%)

Setelah melakukan penelitian melalui penilaian pada siklus I dan telah mendapatkan hasilnya, namun belum semua siswa tuntas dalam pembelajaran materi KD. 3.1 Menganalisis Konsep dan Metode Perhitungan Pedapatan Nasional, maka penulis lanjutkan dengan siklus ke II dengan sistem yang sama, namun kelompok belajar dan topik yang berbeda dengan dengan siklus I. Maka siswa diminta mendiskusikan dalam kelompok sesuai kartu pembelajaran didapat, dimana setiap kartu dengan topik yang berbeda, tetapi kriteria atau aspek yang dinilai masih sama.

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Pada Siklus II

No	Nama	Skor Nilai				Jml	Rerata
		1	2	3	4		
1	ADELA PRATIWI	85	85	85	85	340	85
2	ADISHA PASMAL	90	80	80	80	330	82,5
3	AFIF AKBAR	90	90	80	80	340	85
4	AGRAM PRIADITAMA YASIN	80	80	80	80	320	80
5	AGUS TRI PERDANA	85	80	80	80	325	81,25
6	AHMAD RIDWAN	90	90	80	80	340	85
7	AKBAR	80	80	80	80	320	80
8	ALIYA ULANDARI	85	85	85	85	340	85
9	ANDRA HERLYAN	80	80	80	80	320	80
10	ANISA FITRI	90	90	85	80	345	86,25
11	ARIF NOFRIADI	80	80	80	80	320	80
12	AROY ARMESA	80	80	80	80	320	80
13	BAHTORI	85	80	80	80	325	81,25
14	DIA RAMADHANI	80	80	80	80	320	80
15	DIVYA FARADILLA .Z	80	80	80	80	320	80
16	EKA WAHYUDI	80	80	80	80	320	80
17	EKO SAPUTRA	90	90	80	80	340	85
18	ELLA HAIRUNNISA	80	80	80	80	320	80
19	ERDA PUTRI	80	80	75	75	310	77,5
20	FADILA	90	90	90	80	350	87,5
21	FADLI RAJAB	80	80	80	80	320	80
22	FAKHRI SUHADI	80	80	80	80	320	80
23	FARHAN ADIMAS TRI	80	80	80	80	320	80
24	FAUZAN	80	85	85	85	335	83,75
25	FERRI DALSI	90	90	90	80	350	87,5
26	FIRMAINA	80	80	80	80	320	80
27	FITRI SOLEHA	90	90	90	80	350	87,5
28	HUSNA HERMAWAN	80	80	80	80	320	80
29	JULIANI	80	80	80	80	320	80
30	JULVIA LESTARI	80	80	80	80	320	80
31	JURMINI	80	85	85	85	335	83,75
32	MARIA MINARTI	80	80	80	80	320	80
33	MAYA INDRIANI	80	80	80	80	320	80
34	NENG AGUSTIANI SUCI SEPTIANI	80	85	85	85	335	83,75
	Rerata						81,99

Berdasarkan data hasil penilaian praktik pada siklus II maka dapat disimpulkan :

Tabel 4: Rekap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tanah Putih Rohil pada Siklus II

No.	Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	34 orang	81,99	75	34 (100%)	-

Hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II akan diakumulasikan dan kemudian dibandingkan dengan nilai dasar sebelum diberi tindakan, untuk mengukur kenaikan hasil belajar siswa dengan diterapkannya Metode Ceramah disertai tugas bervariasi dalam belajar Ekonomi materi KD. 3.1 Menganalisis Konsep dan Metode Perhitungan Pedapatan Nasional, di kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tanah Putih Rohil.

Setelah diberi tindakan dengan menerapkan metode Ceramah disertai tugas bervariasi dalam belajar Ekonomi materi KD. 3.1 Menganalisis Konsep dan Metode Perhitungan Pedapatan Nasional, di kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tanah Putih Rohil, penulis bandingkan dengan skor dasar yaitu nilai sebelum diberi tindakan dibandingkan dengan nilai dari siklus I, dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Rekapitulasi Hasil Belajar Ekonomi Siswa dari Skor Dasar Sampai Hasil Siklus I, dan Siklus II

No.	Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	34 orang	77	75	20 (58,82%)	14 (41,18%)
2	34 orang	79,26	75	30 (88,24%)	4 (11,76%)
3	34 orang	81,99	75	34 (100%)	-

Dari tabel rekapitulasi hasil belajar diatas nampak adanya kenaikan yang signifikan, terlihat bahwa sebelum diberi tindakan yang merupakan skor dasar terlihat dari 34 siswa diperoleh skor rata-rata 77, yang tuntas hanya 20 orang atau 58,82% dan yang tidak tuntas 14 orang atau 41,18%. Diberi tindakan pada siklus I masih ada yang belum tuntas sebanyak 30 orang atau 88,24% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang atau 11,76% dengan nilai rata-rata 79,26. Sedang hasil belajar pada siklus II dari 34 orang siswa, 34 orang semua siswa tuntas atau 100%, tidak ada siswa yang tidak tuntas 0% dengan nilai rata-rata 81,99. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan nilai rata-rata dari skor dasar 77, pada siklus I rata-rata 79,26 dan pada siklus II nilai rata-rata 81,99 sehingga terlihat adanya kenaikan nilai yang signifikan dan semua siswa sebanyak 34 orang tuntas karena nilai hasil belajarnya di atas nilai KKM.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah disertai tugas bervariasi dalam belajar Ekonomi materi KD. 3.1 Menganalisis Konsep dan Metode Perhitungan Pedapatan Nasional, di kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tanah Putih Rohil, berhasil dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini (PTK) dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran metode ceramah disertai tugas bervariasi dalam pembelajaran mata pelajaran Ekonomi materi KD. 3.1 Menganalisis Konsep dan Metode Perhitungan Pedapatan Nasional, dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tanah Putih Rohil, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran Ekonomi SMA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa siswi pelajar sekolah menengah atas. Umumnya pada mata pelajaran ekonomi lebih mudah untuk dipelajari. Pembelajaran ekonomi pada jenjang sekolah SMA mengajarkan kepada para peserta

didik banyak hal tentang ekonomi. Terutama dari segi cara mengendalikan dan mengatur sumber daya yang ada serta menyalurkannya.

2. Metode ceramah adalah cara menyajikan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan secara lisan tentang bahan pelajaran yang bias menggunakan alat bantu mengajar pendapat lain menyatakan bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.
3. Pemberian tugas yang bervariasi adalah guru memberikan tugas yang berbeda-beda dan dalam berbagai bentuk kepada siswa untuk menghindarkan kebosanan siswa dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
4. Dengan menerapkan metode ceramah disertai pemberian tugas yang bervariasi maka ada kenaikan nilai rata-rata dari skor dasar 77, pada siklus I rata-rata 79,26 dan pada siklus II nilai rata-rata 81,99 sehingga dilihat adanya kenaikan nilai yang signifikan dan semua siswa sebanyak 34 orang tuntas karena nilai hasil belajarnya di atas nilai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Jok tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Anik Widiastuti dkk, *Ekonomi untuk SMA/MA* , Klaten : Penerbit Cempaka Putih, 2014
- Arsyad, Lincolin. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Dimiyati dan Mudjiono. 1990. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B dan Aswan Zain.1996.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodelogi Research jilid I*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Handoko, Martin 2003. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jakarta : Kanisius
- Haryanto.1997 *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar Dalam Pembelajaran*. Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya.
- Indrawati, 2008. *Penilaian Berbasis Kelas*. Bandung : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu SMP kelas IX Depdiknas
- Nasution.2000. *Diaktit Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Pasaribu dan Simanjutak. 1989. *Diaktit dan Metodik*. Bandung : Transito
- Rostyah. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto.1995 *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta
- Sudirman, dkk.1991.*Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja RoSMKakarya.
- Sudjana, Nana.1990. *Penilaian Hasil Mengajar*. Bandung : Remaja RoSMKakarya
- Suharto. 1996. *Pendidikan dan Tehnik Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Transito
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta : DirjenPendidikan Tinggi.
- Usman, Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja RoSMKakarya